

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Sektor pariwisata merupakan faktor penting dalam mendukung lajunya pertumbuhan ekonomi dan pembangunan karena keberagaman bidangnya. Hal ini menjadi alasan agar setiap daerah berlomba-lomba untuk mengoptimalkan daya tarik wisata yang dimilikinya. Salah satu daya tarik yang menonjol pada pariwisata adalah beragamnya wisata sejarah dan budaya. Diyakini bahwa tiap-tiap tempat atau daerah memiliki karakteristik dan keistimewaannya sendiri-sendiri yang mampu membedakan satu daerah dengan daerah lainnya. Keunikan ini juga yang menjadi dasar penting untuk menjadikan wisata sejarah dan budaya yang kompetitif dan memiliki keunggulan dari sektor kepariwisataan.

Wisata budaya merupakan salah satu jenis pariwisata berbentuk gagasan, aktivitas, dan artefak yang menjadi daya tarik utamanya (Ismayanti, 2010). Dalam D'auria, *World Trade Organization* (2009) menyatakan bahwa wisata budaya merupakan industri yang tengah berkembang pesat sejak tahun 90-an melebihi industri pariwisata lainnya. Menurut Mediasworo (2015), hal ini disebabkan oleh terbentuknya minat dan keinginan wisatawan yang rindu terhadap nilai-nilai sakral seperti agama, seni, dan sastra ditengah-tengah hiruk pikuk kehidupan modern, dimana modernisasi ini juga menyebabkan wisatawan ingin kembali merasakan dan mempelajari nilai-nilai budaya dan kearifan lokal yang telah ditanamkan sejak zaman dulu. Dari kondisi ini, maka dapat diprediksi bahwa era ekonomi kreatif berbasis budaya akan mendominasi di masa depan.

Salah satu daerah yang tengah gencar memacu pembangunan dan pariwisatanya adalah Kota Pekanbaru. Ibukota dari Provinsi Riau ini sedang berupaya meningkatkan potensi daerahnya terutama di bidang pariwisata. Dengan ciri yang sangat mudah di temui adalah bentuk arsitektur dari bangunan-bangunannya yang masih kuat dengan budaya adat melayu dan kental akan sejarah, juga beragam warisan budaya yang terwujud dalam bentuk kesenian dan kearifan lokal yang menarik untuk dilihat dan dikunjungi.

Terbatasnya keberadaan pariwisata alam membuat Kota Pekanbaru mau tidak mau berbenah diri dengan memperbanyak wisata buatan dan juga memperkuat wisata budaya dan sejarah. Dari banyaknya potensi pariwisata yang ada di Kota Pekanbaru, ada beberapa tempat yang memiliki karakteristik yang mampu menggambarkan bagaimana citra dari Kota Pekanbaru dan budaya Melayu memiliki keterikatan satu sama lain sehingga menjadi identitas dari Kota Pekanbaru dan menjadi tempat wisata yang bisa di datangi oleh wisatawan. Di antaranya adalah bangunan Masjid Raya Pekanbaru yang kental dengan wisata sejarah dan religi, Rumah Tenun Kampung Bandar, juga beberapa bangunan yang dinyatakan sebagai situs cagar budaya menurut Surat Keputusan Walikota Pekanbaru Nomor 702 Tahun 2018 seperti Rumah Singgah Tuan Kadi, Monumen Halte Terminal Lama Pekanbaru, dan Taman Kampung Bandar yang menjadi tempat yang biasanya diadakan kegiatan kesenian dan adat istiadat Melayu di Kota Pekanbaru yang menjadi daya tarik wisata dengan konsep budaya. Dimana daya tarik wisata ini menjadi objek utama di bidang pariwisata dengan ciri khas melayu yang terletak disatu kawasan yang dikenal sebagai kawasan Kota Lama yang berlokasi di Kecamatan Senapelan, yang mana Kecamatan Senapelan sendiri telah ditetapkan sebagai kawasan cagar budaya menurut Rencana Tata Ruang dan Wilayah (RTRW) Kota Pekanbaru, dan sebagai kawasan strategis dari sudut kepentingan sosial dan budaya meliputi kawasan Kota Lama menurut Rencana Induk Perencanaan Pariwisata (Ripparda) Kota Pekanbaru.

Tidak hanya daya tarik berupa bangunan bersejarah dan kegiatan kesenian dan budaya, masyarakat di kawasan Kota Lama Pekanbaru juga berperan aktif dalam menggerakkan pariwisata budaya serta mempromosikan kegiatan wisata yang ada di kawasan tersebut dengan mengembangkan kreatifitas melalui pembuatan *souvenir* dan produk-produk lokal khas kawasan Kota Lama sebagai daya tarik wisata lainnya sekaligus untuk meningkatkan pendapatan melalui penjualan produk-produk tersebut. Hal ini menjadi upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pariwisata sekaligus memberi keuntungan kepada masyarakat yang telah aktif berperan baik dalam segi ekonomi, sosial, dan budaya.

Namun, pada kenyataannya, pengelolaan terhadap warisan budaya tersebut sebagai daya tarik wisata belum dilakukan secara optimal. Meskipun beberapa

bangunan yang dijadikan objek wisata di kawasan Kota Lama tersebut telah ditetapkan sebagai situs cagar budaya, ditambah dengan aktifnya masyarakat dalam berpartisipasi untuk mengembangkan wisata di kawasan Kota Lama, namun potensi ini masih belum bisa menarik minat wisatawan untuk datang dan berkunjung ke kawasan tersebut. Salah satu faktor yang juga menjadi tantangan untuk mempertahankan eksistensi wisata budaya di kawasan Kota Lama ini adalah letaknya yang berada ditengah kota dan berdekatan dengan pusat-pusat perbelanjaan yang membuat pengunjung lebih tertarik untuk singgah di pusat perbelanjaan dibanding berjalan-jalan disekitar kawasan kota lama. Sehingga ditetapkannya kawasan Kota Lama Pekanbaru sebagai daerah tujuan wisata masih belum bisa membantu untuk meningkatkan perekonomian dari aktivitas pariwisata yang telah ada.

Masyarakat di kawasan Kota Lama Pekanbaru saat ini mulai berkembang dengan memanfaatkan keberadaan daya tarik wisata budaya dan adanya aktivitas pariwisata di kawasan sebagai suatu upaya dalam pemberdayaan masyarakat sebagai sumber daya manusia yang berperan untuk mengembangkan budaya dan menggerakkan ekonomi.

Kawasan Kota Lama Pekanbaru memiliki potensi untuk berkembang menjadi destinasi wisata dengan besarnya partisipasi masyarakat berdasarkan daya tarik budaya, pola kehidupan masyarakat, serta berdirinya situs cagar budaya. Oleh karena itu, permasalahan-permasalahan yang telah disebutkan tadi tidak dapat dibiarkan berlarut-larut karena budaya merupakan unsur penting untuk membentuk karakter, keunikan, dan citra budaya yang menjadi ciri khas sebuah kota (Madiasworo, 2015). Untuk itu, perlu dilakukan penanganan berupa upaya pelestarian dan pengembangan wisata budaya dengan memperhatikan potensi-potensi yang telah ada di kawasan Kota Lama Pekanbaru.

Penelitian ini berfokus untuk membuat pengembangan wisata budaya di kawasan Kota Lama Pekanbaru untuk menarik wisatawan dan mempertahankan eksistensi wisata budaya ditengah perkembangan kota yang semakin modern.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Pariwisata merupakan strategi untuk melestarikan kebudayaan di Kota Lama dengan pengaruh berdirinya beberapa situs cagar budaya di lokasi tersebut dan daya tarik wisata budaya yang ada di kawasan tersebut. Selain itu, melalui pariwisata, kesempatan untuk mengenalkan budaya lokal kepada masyarakat luas dengan aktifnya masyarakat bergerak dalam pengembangan wisata. Namun, pengembangan wisata budaya di kawasan Kota Lama ini menghadapi tantangan yaitu minimnya perhatian pemerintah dalam mengelola dan mengembangkan warisan budaya yang ada, juga kurangnya promosi terhadap daya tarik wisata yang membuat wisatawan tidak tahu dan tidak tertarik untuk berkunjung karena jarang adanya aktivitas menarik untuk dilihat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, diperlukan arahan yang dibuat untuk mengembangkan wisata budaya di kawasan Kota Lama Pekanbaru agar dapat meningkatkan minat wisatawan untuk berkunjung dan membantu masyarakat lokal untuk meningkatkan ekonomi dari kegiatan pariwisata dengan tetap mempertahankan eksistensi nilai-nilai budaya. Sehingga pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini adalah: *“Bagaimana arahan dalam mengembangkan wisata budaya di kawasan Kota Lama Pekanbaru?”*

## **1.3 Tujuan dan Sasaran**

### **1.3.1 Tujuan**

Tujuan yang harus dicapai dalam penelitian ini adalah untuk membuat pengembangan wisata budaya di kawasan Kota Lama Pekanbaru.

### **1.3.2 Sasaran**

Sasaran dalam penelitian ini adalah :

- a) Menganalisis komponen wisata budaya di Kawasan Kota Lama Pekanbaru
- b) Menganalisis potensi dan masalah mempengaruhi pengembangan wisata budaya di kawasan Kota Lama Pekanbaru.
- c) Membuat pengembangan wisata budaya di kawasan Kota Lama Pekanbaru.

## **1.4 Ruang Lingkup**

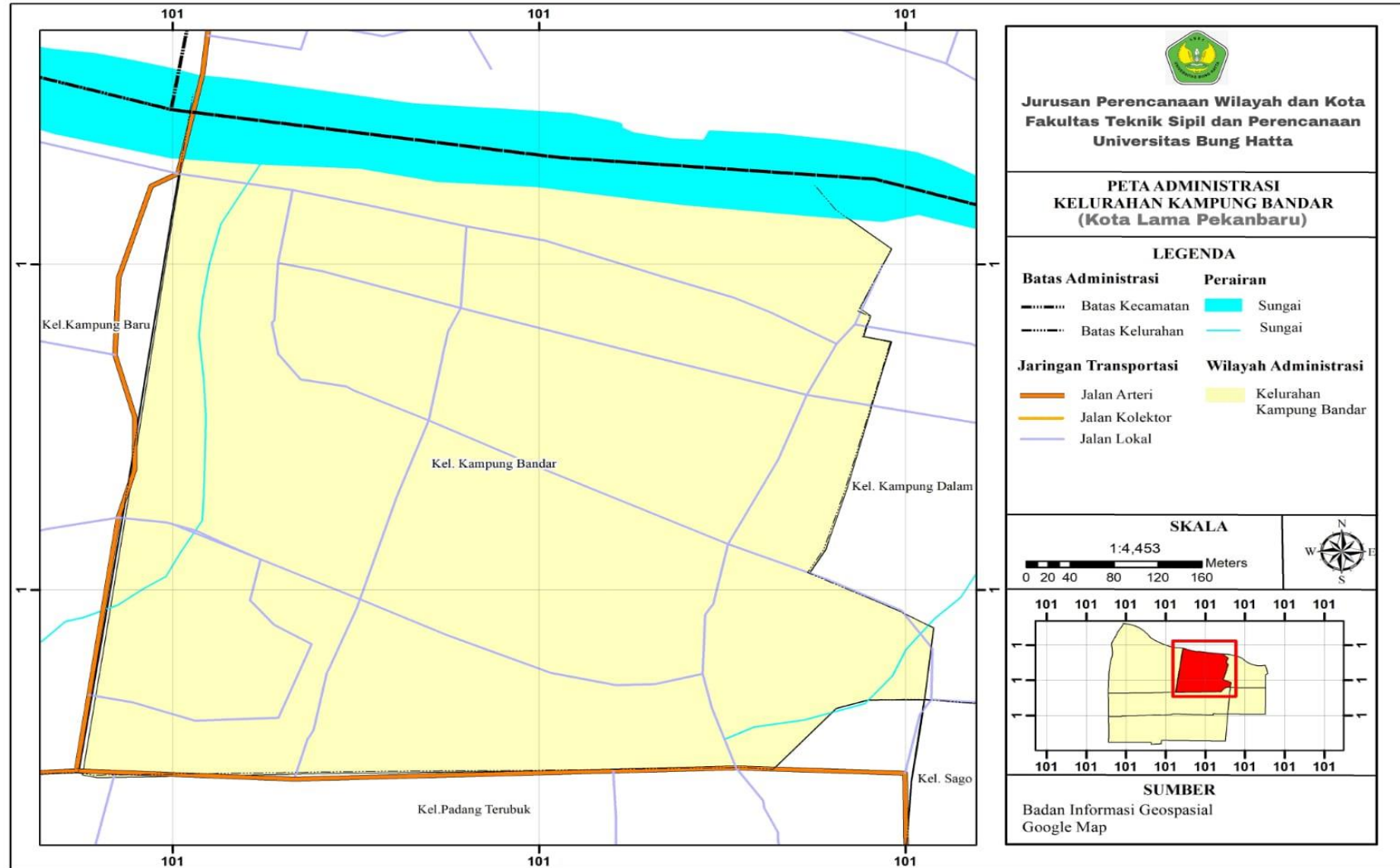
### **1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah**

Ruang lingkup wilayah pada penelitian ini adalah kawasan Kota Lama Pekanbaru yang letaknya di Kelurahan Kampung Bandar, Kecamatan Senapelan, Kota Pekanbaru. Kelurahan Kampung Bandar memiliki luas 0,97 km<sup>2</sup> dengan batas administrasi sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Sungai Siak
- Sebelah Timur : Kelurahan Kampung Dalam
- Sebelah Selatan : Kelurahan Padang Terubuk
- Sebelah Barat : Kelurahan Kampung Baru

Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada Gambar 1.1 Peta Administrasi Kelurahan Kampung Bandar :

**Gambar 1.1 Peta Administrasi Kelurahan Kampung Bandar**



#### **1.4.2 Ruang Lingkup Materi**

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji beberapa teori yang terkait dengan wisata budaya dan pengembangan wisata budaya, yang menjadi *framework* bagi peneliti untuk melihat fenomena yang terjadi dilapangan dan menjawab pertanyaan dalam penelitian, serta membahas mengenai teori terkait pengembangan pariwisata, terutama teori pengembangan pariwisata berbasis budaya dengan mengidentifikasi faktor yang berpotensi dan yang menjadi permasalahan dalam upaya pengembangan wisata budaya di Kawasan Kota Lama Pekanbaru. Serta dilakukan juga kajian terhadap

#### **1.5 Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu (Sugiyono, 2013). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Jenis penelitian kualitatif sesuai untuk penelitian ini agar memudahkan peneliti maupun pembaca nantinya untuk memahami dan mempelajari sebuah persepsi, preferensi, dan pendapat dari *stakeholder* yang terlibat dalam urusan wisata budaya di Kota Lama Pekanbaru.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan deduktif. Jenis penelitian ini umumnya diasosiasikan dengan perspektif interpretasi dalam riset sosial yang bukan hanya untuk menguji teori, melainkan untuk membangun teori untuk memotivasi dan mengarahkan manusia dalam berperilaku (Supriharjo *et al*, 2013).

#### **1.6 Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dalam dua tahap berdasarkan data primer dan data sekunder. Berikut merupakan penjabaran metode pengumpulan data yang dilakukan:

##### **1.6.1 Pengumpulan Data Primer**

##### **1. Observasi**

Menurut Kusuma (1987), observasi merupakan jenis pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung secara sistematis terhadap objek yang diteliti. Dalam penelitian ini, observasi akan dilakukan untuk mengidentifikasi

komponen wisata budaya pada kawasan Kota Lama Pekanbaru dengan tujuan untuk mengetahui gambaran umum mengenai wisata budaya yang telah ada dan perlu dikembangkan secara optimal.

## **2. Wawancara**

Wawancara merupakan salah satu cara memperoleh data dengan melakukan tanya jawab secara tatap muka dengan responden. Dalam penelitian ini, metode wawancara yang akan digunakan adalah *in depth interview* untuk menghasilkan data kualitatif yang mendalam (Supriharjo, 2013). *Informan* yang akan menjadi narasumber dalam wawancara di penelitian ini adalah masyarakat sekitar kawasan Kota Lama Pekanbaru dan juga instansi terkait. Tipe wawancara untuk memperoleh informasi dari *informan* masyarakat dan pemerintah adalah wawancara terbuka, dimana dalam penelitian ini peneliti tidak terikat oleh bentuk pertanyaan yang telah disusun dan peneliti bebas untuk mengembangkan wawancara adengan informan dengan syarat masih relevan dengan topik penelitian (Suyanto & Sutinah, 2012). Dalam penelitian ini, responden yang akan diwawancarai adalah masyarakat dan pemerintah. Populasi dalam penelitian ini bukan hanya masyarakat di kawasan Kota Lama Pekanbaru, namun juga termasuk kondisi fisik yang berpengaruh terhadap pengembangan wisata budaya. Sedangkan sampel adalah sebagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sukandarrumidi, 2006). Metode pengambilan sampel dibagi berdasarkan masing-masing responden dalam penelitian, yaitu masyarakat dan pemerintah.

### **a. Sampel Responden Masyarakat dan Pemerintah**

Pemilihan responden dari pihak masyarakat dan pemerintah dilakukan dengan *purposive sampling* yang mana penentuan sampel akan mempertimbangkan beberapa kriteria tertentu dari masyarakat yang bermukim di kawasan Kota Lama itu sendiri untuk mendapatkan informasi yang lengkap dari masyarakat melalui metode pengumpulan data berupa wawancara (*in depth interview*). *Informan* sebaiknya orang yang bersedia berbagi konsep dan pengetahuan dengan peneliti untuk memberikan gambaran utuh dan menyeluruh tentang masalah yang diamati (Martha & Kresno, 2016).



Dalam penelitian ini, proses *sampling* dihentikan ketika pola jawaban antar responden telah sama agar mempermudah pengambilan kesimpulan pada penelitian. Dalam penelitian ini, responden pemerintah yang akan dipilih adalah Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Pekanbaru sebagai pihak yang bertanggungjawab dalam mengelola aset budaya dan pariwisata di Kota Pekanbaru.

Berikut merupakan daftar responden yang menjadi sumber informasi pada penelitian ini yang dapat dilihat pada Tabel 1.1 dibawah ini.

**Tabel 1.1**  
**Daftar Responden Masyarakat dan Pemerintah**

No	Nama Responden	Jabatan/Peranan
1.	Bapak Zulkifli	Ketua Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Kelurahan Kampung Bandar
2.	Ibu Rhofika	Kader Pariwisata
3.	Ibu Zunimar	Kader Pariwisata
4.	Ibu Hersa	Ketua PKK
5.	Bapak Ikhsan	Tim Pariwisata (Ketua RW 6)
6.	Ibu Fadillah	Kader Pariwisata
7.	Ibu Saedah	Kader Pariwisata
8.	Ibu Nur Afiah Amrizal	Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Pekanbaru (Bidang Pengelolaan Destinasi Wisata)

*Sumber : Penulis, 2023*

Untuk kriteria responden yang akan diwawancarai pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1.2 mengenai kriteria pemilihan responden.

**Tabel 1.2**  
**Kriteria Pemilihan Responden**

<b>Responden dalam Penelitian</b>	<b>Alasan Pemilihan Responden</b>	<b>Kriteria Pemilihan Responden</b>	<b>Teknik Pemilihan Sampel</b>
<b>Pemerintah</b> Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Pekanbaru	Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Pekanbaru merupakan pihak yang memiliki wewenang dan kebijakan terhadap pariwisata di Kota Pekanbaru	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Terlibat dalam kegiatan pelestarian dan perlindungan kawasan cagar budaya</li> <li>- Memahami kebijakan terkait pelestarian warisan budaya</li> <li>- Dapat memberikan informasi mengenai peran pemerintah dalam pelestarian dan perlindungan warisan budaya di kawasan Kota Lama</li> </ul>	<i>Purposive sampling</i>
<b>Masyarakat</b>	Wisata budaya pada kawasan Kota Lama Pekanbaru merupakan jenis pariwisata berbasis masyarakat. Aktivitas dan pengelolaannya dijalankan oleh masyarakat setempat. Sehingga masyarakat dapat memberikan jawaban mengenai faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pengembangan wisata budaya pada kawasan Kota Lama	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Usia 17-55 tahun</li> <li>- Penduduk asli Kelurahan Kampung Bandar (Kota Lama) atau yang telah menetap lebih dari 10 tahun</li> <li>- Ikut berpartisipasi dalam wisata budaya di kawasan Kota Lama</li> <li>- Dapat memberikan informasi mengenai wisata budaya di kawasan Kota Lama</li> </ul>	

*Sumber : Penulis, 2023*

### **1.6.2 Pengumpulan Data Sekunder**

Data sekunder merupakan teknik pengumpulan data yang memiliki hubungan erat dengan data primer, atau dengan kata lain data sekunder merupakan data dengan pengumpulan informasi berdasarkan data yang sudah ada, berkaitan dengan topik yang diteliti.

Pengumpulan data sekunder dalam penelitian ini meliputi studi literatur dan instansional. Studi literatur dilakukan dengan kajian pustaka dari buku, hasil penelitian sejenis, artikel sesuai dengan topik penelitian, serta kebijakan atau peraturan terkait wilayah studi yang sesuai dengan penelitian yang sedang dilakukan. Sementara survei instansional dilakukan untuk mencari data-data utama maupun data pendukung dalam penelitian, yang didapatkan dari instansi penyedia data tersebut, yakni Dinas Pekerjaan Umum Kota Pekanbaru, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Pekanbaru, dan Kantor Kelurahan Kampung Bandar.

### **1.7 Metode Analisis**

Analisis data merupakan cara mengelompokkan, membuat urutan, membuat data menjadi lebih singkat dan padat agar mudah dipahami dan diinterpretasikan oleh pembaca. Metode analisis pada penelitian ini terbagi menjadi tiga sasaran untuk mencapai tujuan penelitian, yaitu :

#### **1.7.1 Analisis Komponen Wisata Budaya**

Dalam melakukan analisis komponen wisata budaya, dilakukan melalui analisis terhadap variabel dan indikator komponen pengembangan wisata budaya, yaitu :

##### **1. Analisis Daya Tarik Wisata Budaya**

Dalam analisis daya tarik, yang diidentifikasi yaitu :

- Daya tarik berwujud / fisik (*Tangible*)
- Daya tarik tidak berwujud / non-fisik (*Intangible*)

##### **2. Analisis Fasilitas Pendukung**

Dalam analisis fasilitas pendukung yang diidentifikasi yaitu fasilitas-fasilitas penunjang wisata budaya yang penting seperti penginapan, rumah makan/restoran, tempat ibadah, toilet, ruang parkir, pusat informasi, dan *signage*

### 3. Analisis Kelembagaan

Dalam analisis kelembagaan yang diidentifikasi adalah pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan wisata dan upaya terhadap pengembangan wisata budaya di Kawasan Kota Lama Pekanbaru

#### **1.7.2 Analisis Potensi dan Masalah**

Menurut Sugiyono (2013:409-410), potensi adalah segala sesuatu yang menjadi nilai tambah ketika didayagunakan, sedangkan masalah adalah penyimpangan antara apa yang diharapkan dengan apa yang terjadi, sehingga disimpulkan bahwa masalah menjadi potensi jika didayagunakan, atau dengan kata lain, analisis potensi dan masalah merupakan gambaran potensi penelitian dan masalah yang ada di kawasan penelitian.

Analisis potensi dan masalah dilakukan guna mengetahui bagaimana kondisi eksisting potensi yang ada dan dapat dikembangkan, serta masalah yang ada sehingga dapat ditanggulangi terkait dengan pengembangan wisata budaya di Kawasan Kota Lama Pekanbaru.

#### **1.7.3 Analisis Pengembangan**

Untuk menentukan arahan pengembangan wisata budaya di Kawasan Kota Lama Pekanbaru, dilakukan melalui metode analisis arahan pengembangan sesuai dengan potensi dan masalah yang ada di Kawasan Kota Lama Pekanbaru yang idapatkan dari tahapan analisis potensi dan masalah sebelumnya, sehingga kemudian dapat disusun arahan pengembangannya.

### **1.8 Keluaran**

Keluaran atau hasil yang diharapkan dalam penelitian ini adalah arahan pengembangan wisata budaya di Kawasan Kota Lama Pekanbaru.

## 1.9 Kerangka Berpikir

### Latar Belakang:

Belum optimalnya pengelolaan dan pemberdayaan wisata budaya yang mendukung pengembangan wisata di kawasan Kota Lama Pekanbaru. Dengan daya tarik wisata yang sudah ada, situs cagar budaya, pertunjukan seni, dan kreatifitas masyarakat yang masih belum berkembang dan kurang diminati untuk menjadikan Kawasan Kota Lama sebagai destinasi wisata yang wajib dikunjungi oleh wisatawan.



**Tujuan** dari penelitian ini adalah untuk membuat arahan pengembangan wisata budaya di Kawasan Kota Lama Pekanbaru.



### Sasaran penelitian :

- a) Menganalisis Komponen Wisata Budaya di Kawasan Kota Lama Pekanbaru
- b) Menganalisis Potensi dan Masalah
- c) Membuat Pengembangan Wisata Budaya di Kawasan Kota Lama Pekanbaru



### Pengumpulan data :

- Observasi
- Wawancara
- Studi Literatur dan Instansional



### Metode Analisis :

1. Analisis Komponen Pengembangan Wisata Budaya
2. Analisis Potensi dan Masalah
3. Analisis Pengembangan Wisata Budaya



Pengembangan Wisata Budaya di Kawasan Kota Lama Pekanbaru

## **1.9 Sistematika Laporan**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi latar belakang studi, rumusan masalah, tujuan dan sasaran penelitian, metode penelitian yang terdiri dari metode pengumpulan data, metode survei dan metode analisis, keluaran, kerangka berpikir, serta sistematika penulisan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini memuat studi literatur yang meliputi pedoman-pedoman, standar, teori, maupun pendapat ahli yang mendukung penelitian ini.

### **BAB III GAMBARAN UMUM**

Bab ini berisi gambaran umum kawasan studi yang meliputi kondisi eksisting kawasan. Maksud dari bab ini adalah memberikan gambaran yang jelas tentang kondisi terkini di lokasi objek penelitian dengan rinci.

### **BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi analisis yang membahas tentang wisata budaya yang telah ada untuk dikembangkan di Kawasan Kota Lama Pekanbaru.

### **BAB V PENUTUP**

Bab ini berisi mengenai temuan studi, kesimpulan dan hasil studi, keterbatasan studi, dan rekomendasi yang dapat digunakan untuk studi lanjutan.